

Peningkatan Kreativitas Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Kegiatan Ekonomi Melalui Metode Jigsaw Pada Siswa

Haryanti Dwy Astuti (11120052-ST)

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang

ABSTRAK

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diangkat adalah 1) Bagaimanakah penerapan metode jigsaw pada materi kegiatan ekonomi di kelas VII B SMP Negeri 32 Semarang tahun 2013? 2) Bagaimana kreativitas belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi melalui metode jigsaw di kelas VII B SMP Negeri 32 Semarang tahun 2013? 3) Bagaimana prestasi belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi melalui metode jigsaw di kelas VII B SMP Negeri 32 Semarang tahun 2013?. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 2 siklus atau lebih dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dikelas dan dokumentasi hasil tindakan yang dilakukan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penerapan metode jigsaw pada materi kegiatan ekonomi di kelas VII B SMP Negeri 32 Semarang tahun 2013 melaksanakan proses pembelajaran selain ceramah tanya jawab juga mengarahkan siswa untuk mendiskusikan materi dalam kelompok ahli dan asal kemudian di presentasikan di depan kelas dan penggunaan metode jigsaw di perbaiki dengan memanfaatkan media gambar. Posisi guru sebagai motivator dalam proses belajar mengajar. 2) Terjadi peningkatan kreativitas belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi melalui metode jigsaw di kelas VII B SMP Negeri 32 Semarang tahun 2013, Hal ini dapat di lihat dari kenaikan kreativitas belajar siswa dimana pada kategori aktif sekali dan aktif pada pra siklus ada 12 siswa atau 40% siklus I ada 17 siswa atau 57%, dan pada siklus II ada 25 siswa atau 83% ini menunjukkan bahwa siswa sudah aktif dimana pada kategori baik sekali dan baik sudah mencapai indikator yaitu Baik sekali yang mencapai 80%. 3) Terjadi peningkatan prestasi belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi melalui metode jigsaw di kelas VII B SMP Negeri 32 Semarang tahun 2013, hal ini terlihat dari hasil per siklus dimana pada pra siklus ada 12 siswa atau 40%, pada siklus I ada 19 siswa atau 63% dan pada siklus II tingkat ketuntasannya ada 26 siswa atau 87% ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan berhasil dan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan yaitu KKM 75 sebanyak 85% telah terpenuhi

Kata Kunci : *kreativitas, prestasi siswa, metode jigsaw*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: 25-26)

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: 2)

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 : 417).

Proses belajar mengajar IPS harus ditandai dengan aktivitas dan kreativitas siswa. Sebagai konsekuensinya anak didik merupakan syarat mutlak berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Siswa beraktivitas secara aktif baik secara fisik maupun mental. Siswa dalam proses belajar mengajar mengarah pada peningkatan keberhasilan belajar siswa.

Peningkatan prestasi tersebut membutuhkan penguasaan cara belajar yang baik yang dipergunakan guru dan siswa karena turut menentukan hasil belajar yang diharapkan. Cara yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan, sedangkan cara yang tidak sesuai akan menyebabkan belajar itu kurang berhasil.

Peran dari seorang guru untuk menjadikan proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa tentunya dengan meningkatkan kreativitas belajar siswa baik melalui belajar individual maupun kelompok. Siswa tidak hanya aktif mendengar dan melihat permainan. Siswa terlibat sejak awal proses belajar mengajar sehingga siswa benar-benar menjadi subjek bukan objek. Siswa mempunyai atau memiliki waktu sepenuhnya untuk belajar, berfikir dan berbicara.

Kenyataan yang terjadi pada pembelajaran IPS yang selama ini dilakukan di kelas VII B SMP Negeri 32 Semarang masih banyak dilakukan dengan cara-cara konvensional, yaitu guru menyampaikan pelajaran, siswa mendengarkan atau mencatat dengan sistem evaluasi yang mengutamakan pengukuran kemampuan menjawab pertanyaan hafalan atau kemampuan verbal lainnya, sehingga prestasi yang ditargetkan tidak tercapai atau jauh dari ketuntasan. dilihat dari hasil belajar ulangan harian nilai ketuntasan belajar IPS dengan KKM 75 hanya berkisar 50% dari seluruh jumlah siswa kelas VII B SMP Negeri 32 Semarang yang tuntas, seharusnya KKM yang diperoleh oleh siswa adalah 70% - 80% dari jumlah seluruh siswa (Dokumentasi Nilai Ulangan harian IPS kelas VII B SMP Negeri 32 Semarang yang di kutip pada tanggal 13 Mei 2013).

Proses pembelajaran IPS perlu adanya pendidik yang bekerja profesional, mengajar secara sistematis dan berdasarkan prinsip didaktik metodik yang berdaya guna dan berhasil guna (efisien dan efektif). Artinya pendidik dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran aktif.

Cooperative learning menciptakan kondisi pembelajaran yang bersifat gotong royong, saling menolong dan berkerja sama. Hal ini bukanlah baru dalam dunia pendidikan islam karena islam

sendiripun menganjurkan untuk tolong menolong dalam kebaikan. Robert S. Salvin (2007: 2) menyebutkan model pembelajaran *cooperative learning* hanya digunakan oleh segelintir pengajar untuk tujuan tertentu saja, padahal model pembelajaran ini sangat efektif untuk diterapkan di setiap tingkatan kelas.

Salah satu bentuk *cooperative learning* adalah metode *jigsaw*. Metode *jigsaw* merupakan “metode pembelajaran kooperatif yang memungkinkan masing-masing siswa suatu kelompok mengkhususkan diri pada suatu materi pembelajaran” (Lie, 2010: 69). Dalam strategi ini guru memperhatikan latar belakang pengalaman siswa dan membantu agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna

Metode *Jigsaw* merupakan bagian dari teknik-teknik pembelajaran *cooperative Learning*. “Jika pelaksanaan prosedur pembelajaran *cooperative learning* ini benar, akan memungkinkan untuk dapat mengaktifkan siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa”

Interaksi kooperatif metode *jigsaw* menjadikan pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, saling ketergantungan tugas, saling ketergantungan sumber belajar, saling ketergantungan peranan dan saling ketergantungan hadiah.

Berangkat latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Peningkatan Kreativitas dan Prestasi Belajar Pada Materi Kegiatan Ekonomi melalui Metode *Jigsaw* Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 32 Semarang Tahun 2013.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kreativitas Siswa

Kreativitas siswa adalah kemampuan seseorang siswa untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Ia mungkin dapat berbentuk produk seni, kesastraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis”

Pengertian Prestasi Belajar IPS

Prestasi belajar IPS adalah penguasaan ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa dalam mata pelajaran IPS yang ditunjukkan dengan tes atau nilai yang diberikan oleh guru dan kemampuan perubahan sikap atau tingkah laku yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar.

Pengertian Metode *Jigsaw*

Metode *Jigsaw* merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik-teknik pertukaran dari kelompok ke kelompok (*group-to-group exchange*) dengan suatu perbedaan penting: setiap peserta didik mengajarkan sesuatu ini adalah alternatif menarik, ketika ada materi yang dipelajari dapat disingkat, dan ketika tidak ada materi yang dipelajari, maka belajar pembelajaran sebelumnya. Setiap peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasikan dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan kepada pengembang kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan orang-orang biasa yang berpartisipasi dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatannya

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah SMP Negeri 32 Semarang tahun 2013

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal bulan April sampai Juni 2013.

Kolaborator

Kolaborator adalah kerjasama antara praktisi (guru) kepala sekolah, siswa dan lain-lain dan peneliti, dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan. Melalui kerja sama, mereka secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi terutama kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan tindakan, menganalisis data, menyeminarkan hasil dan menyusun laporan akhir. Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang baik sehingga dapat tercapai tujuan dari penelitian ini. Yang menjadi kolaborator di sini adalah guru kelas VII B SMP Negeri 32 Semarang yaitu Dra Nunung MS dan Drs. Mulyadi

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (*observasi*), dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (*observasi*)
2. Tes
3. Metode Wawancara
4. Dokumentasi

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Siklus I dilaksanakan tanggal 20 Mei 2013 dengan menggunakan metode *jigsaw*. Siklus I dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir)
- b. Menyusun soal pilihan ganda (terlampir)
- c. Membentuk kelompok asal dan kelompok ahli.
- d. Menyiapkan lembar observasi
- e. Pendokumentasian.

2. Tindakan

a. Kegiatan Awal

Pada tahap tindakan ini peneliti memulai proses pembelajaran ini dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama, mengabsensi siswa, apersepsi tentang menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini peneliti menerangkan materi tentang materi konsumsi dan jenis barang yang dikonsumsi terkait dengan pengertian konsumsi dan jenis barang yang dikonsumsi siswa dan keluarga (harian, mingguan dan bulanan), Menyusun skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan sebagai siswa, aspek-aspek positif dan negatif perilaku konsumtif seseorang dan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi seseorang, setelah materi diajarkan peneliti mempersilakan siswa untuk bertanya.

Setelah proses tanya jawab selesai peneliti membagi siswa dalam 3 kelompok asal dan tiap kelompok asal terdiri dari 4-5 siswa, setiap kelompok asal mendiskusikan materi, kemudian setiap kelompok asal tadi mengirimkan anggotanya ke tim kelompok ahli yang disesuaikan dengan sub pokok bahasan materi sehingga ada 4 kelompok tim ahli yaitu tim ahli tentang pengertian konsumsi dan jenis barang yang dikonsumsi siswa dan keluarga (harian, mingguan dan bulanan), tim ahli Menyusun skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan sebagai siswa, tim ahli menyusun aspek-aspek positif dan negatif perilaku

konsumtif seseorang, dan tim ahli menyusun faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi seseorang.

Setiap anggota tim asal yang menjadi perwakilan di kelompok ahli mendiskusikan sub bagian materi tadi dengan kelompok lain sehingga sub bahasan materi yang di kaji lebih mendalam. Setelah diskusi di kelompok ahli selesai, maka kegiatan dilanjutkan dengan memanggil kembali kelompok ahli tadi ke dalam kelompok asal untuk saling memberikan hasil diskusi kelompok ahli ke kelompok asal dan menjadikannya dalam satu rangkuman untuk di presentasikan di depan kelas, guru menekankan untuk setiap kelompok untuk aktif dalam kerja kelompok karena itu bagian dari penilaian.

Setelah lima belas menit siswa melakukan kerja kelompok, guru mempersilahkan hasil dari kerja kelompok asal untuk dikumpulkan dan didiskusikan bersama, dan setiap kelompok yang maju harus ada yang ketua tim dan sekretaris untuk mempresentasikan ke depan, ketika diskusikan kelas terjadi guru mempersilahkan kelompok yang tidak maju untuk mengomentari dan peneliti memberikan *applus* kepada semua anggota kelompok atas kinerjanya.

Selanjutnya setelah diskusi selesai guru memberikan soal kepada setiap anggota kelompok untuk menyelesaikannya secara pribadi, soal itu berupa soal pilihan ganda yang dibuat oleh guru sebanyak 20 soal untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami materi.

c. Kegiatan Akhir

Pada tahapan terakhir peneliti menyuruh siswa untuk mengumpulkan lembar jawab ke depan lalu pada saat itu peneliti memberikan penghargaan kepada siswa terbaik dalam kerja kelompok dan diskusi dan namanya ditulis dalam papan tulis, sebagai penghargaan dan guru menyuruh siswa lain memberikan *applause* kepada siswa tadi.

3. Observasi

a. Observasi Guru

Setelah mengobservasi kinerja guru selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator (Dra Nunung MS dan Drs. Mulyadi), kinerja itu terkait kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam menerangkan melaksanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam menilai pembelajaran.

Pada siklus I ini kinerja guru dalam proses pada materi kegiatan ekonomi di kelas VII B SMP Negeri 32 Semarang tahun 2013 *Baik*, ini berarti guru mulai mampu dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw* dimana Guru sudah mampu terformulasikan sesuai tujuan pembelajaran, kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik meskipun belum sempurna, Guru dalam menyusun bahan ajar sudah

mulai runtut, guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran sudah efektif karena siswa banyak yang siap dalam menerima proses pembelajaran.

Dalam hal pelaksanaan guru sudah mulai mampu memulai pembelajaran dengan efektif sehingga siswa terlihat siap melaksanakan proses pembelajaran, materi yang diajarkan guru sudah mulai mampu dipahami siswa, pendekatan/strategi pembelajaran yang mulai menggunakan metode *jigsaw* sehingga pembelajaran mulai efektif, media yang digunakan hanya papan tulis menjadikan siswa kurang tertarik melaksanakan pembelajaran, siswa mulai banyak yang bekerja aktif dalam proses pembelajaran melalui kerja kelompok asal dan kelompok ahli, guru masih mulai mampu menggunakan bahasan yang benar dan tepat dalam pembelajaran dan guru sudah mulai mampu mengakhiri pembelajaran dengan baik sehingga proses siswa khidmat dan senang mengakhiri pembelajaran.

Sedangkan dalam proses penilaian alat evaluasi yang pada saat proses pembelajaran berlangsung dan di akhir, menjadikan siswa mampu untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik dan guru juga lebih banyak memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

b. Observasi Siswa

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui kreativitas belajar siswa dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator (Dra Nunung MS dan Drs. Mulyadi), kreativitas tersebut terkait dengan sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan gagasan dan usul, mampu menyatakan pendapat secara spontan, mempunyai kebiasaan belajar sendiri, rasa ingin tahu, kecakapan dalam banyak hal dan orisinalitas, didapatkan nilai kreativitas belajar siswa yang dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.
Hasil Nilai Kreativitas Belajar Siswa Siklus I

Jumlah Keaktifan	Kategori	Siklus I	
		Siswa	%
22.76 – 28	Sangat Kreatif	6	20%
17.51 – 22.75	Kreatif	9	30%
12.26 – 17.5	Cukup Kreatif	7	23%
7 – 12.25	Kurang Kreatif	8	27%
Jumlah		30	100%

Kategori kreatif sudah mengalami kenaikan, ini berarti siswa dalam mengikuti proses pembelajaran materi kegiatan ekonomi melalui metode *jigsaw* di kelas VII B SMP Negeri 32 Semarang tahun 2013, ada peningkatan kreativitas dibandingkan pada kegiatan Pra Siklus.

c. Prestasi Belajar

Hasil prestasi siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.

Hasil Prestasi Belajar Siklus I

Nilai	Keterangan	Siswa	%
≥ 75	Tuntas	19	63%
< 75	Tidak Tuntas	11	37%
Jumlah		30	100%

Hasil tersebut menunjukkan dalam siklus I telah terjadi peningkatan, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 19 siswa atau 63% mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu ada 12 siswa atau 40, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 11 siswa atau 37%. Hasil tersebut menunjukkan masih ada siswa yang belum memahami materi konsumsi dan jenis barang yang dikonsumsi, hasil ini tentunya membutuhkan bimbingan lebih pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I dimana terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan:

- Guru belum mampu menstimulus siswa untuk aktif belajar dengan memberikan banyak kesempatan siswa berpendapat tanpa di dekte
- Guru belum mampu memberikan motivasi belajar ketika siswa bekerja dalam kelompok ahli dan di kelompok asal dengan banyak berdiri di depan kelas saja, sehingga banyak siswa yang kurang aktif ketika diskusi kelompok karena tidak diperhatikan
- Guru cara menerangkan materi terlalu cepat sehingga kurang dipahami oleh siswa
- Guru masih belum mampu memanfaatkan media gambar dan audio visual untuk memperjelas materi pembelajaran
- Sarana dan pra sarana kurang memadai
- Guru belum mampu memvariasi metode seperti menggunakan metode demonstrasi untuk menjadikan siswa tertarik mendengar materi dan memperhatikan materi yang disampaikan
- Guru belum mampu menyetting kelas yang dapat mempermudah siswa komunikasi dalam bekerja sama memahami materi

Berdasarkan kekurangan di atas guru dan kolaborator mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan:

- Guru lebih memperkenalkan lagi pembelajaran aktif tipe *jigsaw* sebelum memulai pembelajaran
- Guru memberi banyak kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan aktif dalam pembelajaran dengan menstimulus siswa
- Guru harus menciptakan suasana yang lebih kondusif dengan menyetting kelas dengan huruf U.

- d. Siswa ditekankan untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran.
- e. Guru menjelaskan materi lebih jelas dan variasi mengajar seperti juga menggunakan metode demonstrasi
- f. Menggunakan media gambar dan audio visual yang lebih mempermudah siswa
- g. Guru lebih banyak mengelilingi kelompok siswa untuk memberikan bimbingan dan motivasi agar nantinya aktif dalam kerja kelompok asal, ahli maupun diskusi kelas
- h. Guru lebih banyak lagi melakukan monitoring jalannya kegiatan pembelajaran dengan semakin mendekati siswa
- i. Mencatat kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya kreativitas belajar siswa pada siklus I.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2013. Materi yang diajarkan adalah distribusi. Siklus II dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu:

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir)
- b. Menyusun soal pilihan ganda (terlampir)
- c. Membentuk kelompok.
- d. Menyiapkan media gambar dan audio visual
- e. Menyiapkan lembar observasi
- f. Menyetting kelas dengan huruf U
- g. Pendokumentasian.

2. Tindakan

a. Kegiatan Awal

Pada tahap tindakan ini peneliti memulai proses pembelajaran ini dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a bersama, mengabsensi siswa, apersepsi tentang menghubungkan pelajaran yang lalu dengan yang sekarang.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti menerangkan materi tentang materi distribusi terkait dengan pengertian distribusi, peran distribusi, termasuk kegiatan ekonomi, sebagai tempat berlangsungnya proses produksi dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi, tujuan distribusi, macam-macam distribusi, manfaat distribusi, tugas distributor dan macam-macam distributor, dengan menunjukkan gambar, setelah materi diajarkan peneliti mempersilakan siswa untuk bertanya.

Setelah proses tanya jawab selesai peneliti membagi siswa dalam 3 kelompok asal dan tiap kelompok asal terdiri dari 4-5 siswa, setiap kelompok asal mendiskusikan materi, kemudian setiap kelompok asal tadi mengirimkan anggotanya ke tim kelompok ahli yang disesuaikan dengan sub pokok bahasan materi sehingga ada 4 kelompok tim ahli yaitu tim ahli tentang pengertian dan tujuan distribusi, tim ahli peran distribusi, sebagai tempat berlangsungnya proses produksi dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi, tim ahli macam-macam distribusi dan manfaat distribusi, dan tim ahli tugas distributor dan macam – macam distributor.

Setiap anggota tim asal yang menjadi perwakilan di kelompok ahli mendiskusikan sub bagian materi tadi dengan kelompok lain sehingga sub bahasan materi yang di kaji lebih mendalam. Setelah diskusi di kelompok ahli selesai, maka kegiatan dilanjutkan dengan memanggil kembali kelompok ahli tadi ke dalam kelompok asal untuk saling memberikan hasil diskusi kelompok ahli ke kelompok asal dan menjadikannya dalam satu rangkuman untuk di presentasikan di depan kelas, guru menekankan untuk setiap kelompok untuk aktif dalam kerja kelompok karena itu bagian dari penilaian.

Pada saat guru kerja kelompok asal dan kelompok ahli guru banyak mengelilingi kelompok tersebut untuk memberikan bimbingan dan motivasi agar siswa aktif dalam kerja kelompok.

Setelah lima belas menit siswa melakukan kerja kelompok, guru mempersilahkan hasil dari kerja kelompok asal untuk dikumpulkan dan didiskusikan bersama, dan setiap kelompok yang maju harus ada yang ketua tim dan sekretaris untuk mempresentasikan ke depan, ketika diskusikan kelas terjadi guru mempersilahkan kelompok yang tidak maju untuk mengomentari dan peneliti memberikan *applus* kepada semua anggota kelompok atas kinerjanya.

Selanjutnya setelah diskusi selesai guru memberikan soal kepada setiap anggota kelompok untuk menyelesaikannya secara pribadi, soal itu berbentuk pilihan ganda yang dibuat oleh guru sebanyak 20 soal untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami materi.

c. Kegiatan Akhir

Pada tahapan terakhir peneliti menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil kuis ke depan lalu pada saat itu peneliti memberikan penghargaan kepada siswa terbaik dalam kerja kelompok dan diskusi dan namanya ditulis dalam papan tulis, sebagai penghargaan dan guru menyuruh siswa lain memberikan *applause* kepada siswa tadi.

3. Observasi

a. Observasi Guru

Setelah mengobservasi kinerja guru selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator (Dra Nunung MS dan Drs. Mulyadi), kinerja itu terkait kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan

guru dalam menerangkan melaksanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam menilai pembelajaran.

Pada Siklus II ini kinerja guru dalam proses pada materi kegiatan ekonomi di kelas VII B SMP Negeri 32 Semarang tahun 2013 kategori ***Baik Sekali***, ini berarti guru sudah mampu dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw*, dimana Guru sudah mampu terformulasikan sesuai tujuan pembelajaran, kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik dengan sangat baik, guru dalam menyusun bahan ajar sudah runtut, guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran sudah sangat efektif karena siswa banyak yang siap dalam menerima proses pembelajaran.

Dalam hal pelaksanaan guru sudah mampu memulai pembelajaran dengan efektif sehingga siswa terlihat siap melaksanakan proses pembelajaran dan aktif dalam mengkaji materi, materi yang diajarkan guru sudah mampu dipahami siswa, pendekatan/strategi pembelajaran yang masih menggunakan metode *jigsaw learning* dengan banyak belajar kelompok ahli dan kelompok asal sehingga pembelajaran efektif, media yang digunakan tidak hanya papan tulis, tetapi juga media gambar dan audio visual menjadikan siswa tertarik melaksanakan pembelajaran, siswa lebih banyak aktif dalam belajar kelompok dan guru hanya sebagai motivator, guru mampu menggunakan bahasan yang benar dan tepat dalam pembelajaran dan guru sudah mampu mengakhiri pembelajaran dengan baik sehingga proses siswa khidmat dan senang mengakhiri pembelajaran.

Sedangkan dalam proses penilaian alat evaluasi yang pada saat proses pembelajaran berlangsung dan di akhir, menjadikan siswa mampu untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar peserta didik dan guru juga lebih banyak memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik.

b. Observasi Siswa

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui kreativitas belajar siswa dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator (Dra Nunung MS dan Drs. Mulyadi), kreativitas tersebut terkait dengan sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan gagasan dan usul, mampu menyatakan pendapat secara spontan, mempunyai kebiasaan belajar sendiri, rasa ingin tahu, kecakapan dalam banyak hal dan orisinalitas, didapatkan nilai kreativitas belajar siswa yang dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Nilai Kreativitas Belajar Siswa Siklus II

Jumlah Keaktifan	Kategori	Siklus II	
		Siswa	%
22.76 – 28	Sangat Kreatif	9	30%
17.51 – 22.75	Kreatif	16	53%
12.26 – 17.5	Cukup Kreatif	2	7%
7 – 12.25	Kurang Kreatif	3	10%
Jumlah		30	100%

Kategori kreatif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran materi kegiatan ekonomi melalui metode *jigsaw* di kelas VII B SMP Negeri 32 Semarang tahun 2013 mendominasi, ini berarti siswa sudah memiliki kreativitas dalam pembelajaran.

c. Prestasi Belajar

Hasil prestasi belajar siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Prestasi Belajar Siklus II

Nilai	Keterangan	Siswa	%
≥ 75	Tuntas	26	87%
< 75	Tidak Tuntas	4	13%
Jumlah		30	100%

Hasil tersebut menunjukkan dalam siklus II telah terjadi peningkatan, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 26 siswa atau 87% dengan menyisakan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau 13%,. Hal ini menunjukkan siswa sudah mampu memahami mata pelajaran materi kegiatan ekonomi setelah dilakukan perbaikan dalam penggunaan metode *jigsaw*.

4. Refleksi

Dari penilaian hasil pada siklus II peningkatan kreativitas belajar siswa, prestasi belajar siswa dan kinerja guru pada penerapan metode *jigsaw* pada materi kegiatan ekonomi di kelas VII B SMP Negeri 32 Semarang tahun 2013 telah mencapai target yang telah direncanakan yaitu nilai ketuntasan 75 mencapai 87% sedangkan kreativitas siswa sebesar 83%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan mencapai indikator ketuntasan dan keaktifan diatas 80% yang telah direncanakan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka pada bab akhir skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. penerapan metode *jigsaw* pada materi kegiatan ekonomi di kelas VII B SMP Negeri 32 Semarang tahun 2013 melaksanakan proses pembelajaran selain ceramah tanya jawab juga mengarahkan siswa untuk mendiskusikan materi dalam kelompok ahli dan asal kemudian di presentasikan di

- depan kelas dan penggunaan metode *jigsaw* di perbaiki dengan memanfaatkan media gambar. Posisi guru sebagai motivator dalam proses belajar mengajar.
2. Terjadi peningkatan kreativitas belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi melalui metode *jigsaw* di kelas VII B SMP Negeri 32 Semarang tahun 2013, Hal ini dapat di lihat dari kenaikan kreativitas belajar siswa dimana pada kategori aktif sekali dan aktif pada siklus I ada 15 siswa atau 50%, dan pada siklus II ada 25 siswa atau 83% ini menunjukkan bahwa siswa sudah aktif dimana pada kategori baik sekali dan baik sudah mencapai indikator yaitu Baik sekali yang mencapai 80 %.
 3. Terjadi peningkatan prestasi belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi melalui metode *jigsaw* di kelas VII B SMP Negeri 32 Semarang tahun 2013, hal ini terlihat dari hasil per siklus dimana pada pra siklus ada 12 siswa atau 40%, pada siklus I ada 19 siswa atau 63% dan pada siklus II tingkat ketuntasannya ada 26 siswa atau 87% ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan berhasil dan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan yaitu KKM 75 sebanyak 85% telah terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyana, 2003, *Pendidikan Anak Bagi Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, 2004, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arends, 1997, *Learning to Teach*. New York: Me Graw Hill Companies
- Arifin, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- , 2004, *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- , 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Azwar, Saifuddin, 2006, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bawani, Imam, 1990, *Ilmu Jiwa Perkembangan dalam Konteks Pendidikan Islam*, Bina Ilmu, Surabaya
- Budingrah, Hermin, 2004, *Kooperatif Learning*, Bandung: Pustaka Setia
- Craft, Anna, 2000, *Creativity Across the Primary Curriculum*, Alih Bahasa M. Chairul Annam, *Membangun Kreativitas Anak*, Inisiasi Press, Depok
- Deese, James, 1967, *The Psychology of Learning*, London: MC. Graw Hill Company
- Desmita, 2005, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Rosdakarya
- Dja'far, Zainuddin, *Didaktik Metodik*, Pasuruan : PT Garoeda Buana Indah, 1998
- Djajadisatra, Yusuf, *Metode mengajar I*, Bandung: Angkasa Bandung, 1992
- Djamarah. Syaiful Bahri, 2000, *Pendidik dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Donald, F.J. Mc, 1959, *Education Psychology*, USA: Wadsworth Publishing. Co. Inc

- Hamalik, Oemar, 2008, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito
- , 2008, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ismail SM, 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang: RaSAIL Media Group
- Lie, Anita, 2010, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: PT. Gramedia
- Maimun, Agus, 2003, *Profil Pendidikan Agama Islam Model Sekolah Umum Tingkat Dasar*, Jakarta: Depag RI
- Majid, Abdul, Dian Andayani, 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Masitoh, dkk, 2004, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2004
- Maslow, Abraham H, 1970, *Motivation dan Personality*, USA : RR Donnelley and Sons Campony
- Moeliono, Anton M., et, al, 1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Mudjiono, Dimiyati, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Mulyasa, E., 2002, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasinya*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Munandar, Utami, 2004, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ningrat, Koentjoro, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1994
- Purwadi, dkk, 2012 *IPS Ekonomi Ringkasan Materi dan Soal-soal Pilihan*, Semarang: CV. Sarana Ilmu
- Riyanto, Yatim, 2001, *Metodologi Penelitian suatu Tindakan Dasar*, Surabaya: Sie Surabaya
- Rosyidi, Khoirun, 2004, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sagala, Syaiful, 2003, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Shaleh, Abdul Rachman, 2000, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: Gemawindu Pancaparkasa
- Siberrnen, Mel, 2001, *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, terj. Sarjuli dan Azfat Ammar, Jakarta: Yakpendis
- Subyantoro, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: CV. Widya Karya
- Sudijono, Anas, 2006, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Toha, Chabib, 2000, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Wahyudin, 2003, *Menuju Kreativitas*, Jakarta: Gema Insani
- Winkel, WS, 2004, *Psikologi dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia